



## Pengaruh Corporate Governance Perception Indeks (CGPI), Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia

**Rina Marlyanti<sup>1</sup>, Hasan Basri<sup>2</sup>, Faisal<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

<sup>2,3</sup> Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

Corresponding Author: [p\\_haasan@yahoo.com](mailto:p_haasan@yahoo.com)

### ABSTRACT

*The objective of this research was to identify the partial and simultaneous effects of Corporate Governance Perception Index, profitability, and company size on the value of a company according to Indonesia Stock Exchange. Unbalanced panel data were used in this research. A number of 68 observations on Indonesia Stock Exchange (2011-2014) were found from 28 samples. Those data were then analyzed by using multiple linear regression. The process of data analysis involved the descriptive statistics for variables, simultaneous testing, and partial testing. The results indicated that Corporate Governance Perception Index, profitability, and company size simultaneously affected the value of a company according to Indonesia Stock Exchange. In addition, Corporate Governance Perception Index, profitability, and company size also partially and significantly affected the value of a company according to Indonesia Stock Exchange.*

**KEYWORDS :** *Corporate Governance Perception Index, profitability, and company size*

### 1. Pendahuluan

Isu mengenai *Good Corporate governance* menjadi kembali menarik setelah beberapa kasus terjadi di Indonesia antara lain kasus Bank Century yang kalah kliring pada tahun 2008, yang berakibat defisit, Kasus Pembobolan dana nasabah Citibank oleh pihak internal bank, sampai dengan kasus Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), yang merupakan skema pinjaman yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami masalah likuiditas saat terjadinya krisis moneter 1998. Skema ini dilakukan berdasarkan perjanjian antara Indonesia dengan *International Monetary Fund* (IMF) untuk mengatasi krisis, tercatat Bank Indonesia menyalurkan BLBI sebesar Rp 147,7 triliun kepada 48 bank sampai Desember 1998. Kasus ini menunjukkan bahwa masih lemahnya sistem pengelolaan perusahaan, atau belum maksimalnya tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*). GCG merupakan

pedoman bagi manajer untuk mengelola perusahaan secara *best practice* dengan melibatkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. GCG merupakan suatu konsep yang diajukan untuk mengatasi masalah keagenan. GCG berfungsi untuk menumbuhkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Emirzon, 2007).

Persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dicerminkan melalui nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan karena tingginya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang. Meningkatkan laba perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang saling berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga tujuan tersebut akan menjadi kriteria penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan dapat berupa pelayanan yang mampu memuaskan pelanggan, memberi kenyamanan bagi investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Namun untuk mengetahui apakah ada peningkatan nilai perusahaan dimata investor dan masyarakat hal ini dapat dilihat dari arus kas perusahaan (Penman, 2001). Penentuan nilai perusahaan bervariasi pada kemampuan perusahaan di dalam menggeneralisasi arus kas prospektif, kecuali di dalam keadaan yang tidak lazim dimana aktiva bersih yang dilikuidasi mempunyai nilai yang lebih besar dari arus kas.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, paper ini hanya akan membahas tiga faktor yaitu *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) (Retno dan Priantinah, 2012; Randy dan Juniarti, 2013). Hal ini dikarenakan adanya pertimbangan informasi penilaian CGPI oleh para investor, yang berarti ada nilai ekonomis lebih yang bisa ditimbulkan dari perolehan peringkat *The Indonesia Most Trusted Company* CGPI.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas (Dewi dan Wirajaya, 2013; Fibriyanto et al. 2015; Setiadewi dan Purbawangsa, 2015; Rudangga dan Sudiarta, 2016; Pratama dan Wiksuana, 2016). Meningkatkan laba perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang saling berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga tujuan tersebut akan menjadi kriteria penting untuk menjaga kelangsungan perusahaan. Selanjutnya faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan (Adnyana dan Badjra, 2014; Fibriyanto et al. 2015; Pratama dan Wiksuana, 2016; Rudangga dan Sudiarta, 2016). Perusahaan dengan ukuran (*size*) yang lebih besar diperkirakan

mempunyai kesempatan untuk menarik hutang dalam jumlah yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank juga lebih tinggi

Tujuan paper ini adalah untuk mengetahui sifat dan hubungan antar variabel dalam suatu pengujian hipotesis, yaitu untuk mengetahui pengaruh pengaruh *Corporate Governance Perception Index*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dan parsial terhadap nilai perusahaan pada Bursa Efek Indonesia. Paper ini dimulai dengan kajian pustaka yang meliputi pembahasan tentang nilai perusahaan, *corporate governance perception index* (cgpi), profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Kemudian, dilanjutkan dengan menjelaskan metode penelitian yang digunakan, selanjutnya paper ini mendiskusikan hasil penelitian yang meliputi hasil uji statistik dan hipotesis, terakhir kesimpulan dan saran.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sendiri merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Dewi dan Wirajaya, 2013). Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham dan Houston, 2006). Selanjutnya Menurut Fama (1978), nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham tersebut dapat dijadikan proksi nilai perusahaan. Menurut Jensen (2001), untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja yang diperhatikan, tetapi sumber keuangan seperti hutang maupun saham preferennya.

### *Corporate Governance Perception Index* (CGPI)

*Corporate Governance Perception Index* (CGPI) merupakan pemeringkatan penerapan

GCG di perusahaan publik yang tercatat di BEJ. Program ini dilaksanakan sejak tahun 2001 dilandasi oleh pemikiran tentang pentingnya mengetahui sejauhmana perusahaan-perusahaan publik telah menerapkan GCG. Pemingkatan CGPI diselenggarakan bekerjasama dengan Majalah SWA sebagai mitra media publikasi dengan melakukan studi banding (*benchmarking*). CGPI telah diikuti oleh lebih dari 60 perusahaan publik (emiten), BUMN, Perbankan nasional dan daerah, dan perusahaan swasta lainnya selama penyelenggaraan CGPI tahun 2001 hingga 2011. Kepesertaan CGPI bersifat sukarela dan melibatkan peran aktif perusahaan bersama seluruh *stakeholders* dalam memenuhi tahapan pelaksanaan program CGPI, dan hal tersebut menunjukkan komitmen bersama dalam memasyarakatkan *Good Corporate Governance*.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Ukuran rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Yolana dan Martani (2006), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu, perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Machfoedz, 1994, p. 114).

Selanjutnya menurut Riyanto (1999:313), yaitu Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai total penjualan, atau nilai total aktiva.

### **Kerangka Pemikiran**

#### **Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) terhadap Nilai Perusahaan**

*The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG) melalui program CGPI membantu perusahaan meninjau ulang pelaksanaan CG yang telah dilakukannya dan membandingkan pelaksanaannya terhadap perusahaan-perusahaan lain pada sektor yang sama. Hasil tinjauan dan perbandingan ini akan memberikan manfaat kepada perusahaan salah satunya adalah CGPI dapat dijadikan sebagai indikator atau standar mutu yang ingin dicapai perusahaan dalam bentuk pengakuan dari masyarakat terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good corporate governance* (GCG).

CGPI tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Ratih, 2011; Yahya, 2014). Penelitian Retno dan Priantinah (2012); Randy dan Juniarti (2013), memperoleh hasil GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan GCG. Selanjutnya Fitri dan Herwiyanti (2014), memperoleh hasil GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas digunakan investor untuk menganalisis kinerja perusahaan terhadap kinerja laba perusahaan, semakin baik profitabilitas maka muncul pandangan investor bahwa kinerja laba perusahaan baik dan perusahaan dapat menggunakan aktivitya untuk menghasilkan laba. Investor melihat kinerja perusahaan baik membuat banyak investor tertarik akan saham perusahaan sehingga membuat nilai saham naik. Penelitian Wedayanthi dan Darmayanti (2016), *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Return on asset* merupakan suatu

rasio penting yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan *assets* yang dimilikinya (Handayani, 2008, p. 6).

Profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan (Hermuningsih, 2012), Probabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2013; Fibriyanto et al. 2015; Setiadewi dan Purbawangsa, 2015; Rudangga dan Sudiarta, 2016; Pratama dan Wiksuana, 2016).

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan menandakan tingkat besar kecilnya suatu perusahaan, ukuran perusahaan biasanya di ukur berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan artinya semakin besarnya perusahaan, semakin besar perusahaan membuat investor tertarik menanamkan modal di perusahaan sehingga meningkatkan nilai saham. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Adnyana dan Badjra, 2014; Fibriyanto et al. 2015; Pratama dan Wiksuana, 2016; Rudangga dan Sudiarta, 2016). Penelitian Dewi dan Wirajaya (2013); Setiadewi dan Purbawangsa (2015) memperoleh hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia terhitung sejak 2011-2014 yaitu 588 perusahaan. Selanjutnya diperoleh 28 sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan unbalanced panel data, dimana jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu. Dari 28 sampel diperoleh 68 observasi penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data data sekunder. Data sekunder diperoleh dengan cara mengakses secara online [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan mendownload

semua laporan keuangan yang dipublish sesuai kriteria sampel yang telah ditentukan, dan nilai CGPI diperoleh dari majalah swa. Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Firdaus (2011, p. 52), analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*) digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + B_1X_{1it} + B_2X_{2it} + B_3X_{3it} + e_{it}$$

Dimana:

$Y_{it}$  = Nilai Perusahaan i pada Tahun t;

$a$  = Konstanta;

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien regresi;

$X_{1it}$  = *Corporate Governance Perception Index* Perusahaan i pada Tahun t;

$X_{2it}$  = Profitabilitas Perusahaan i pada Tahun t;

$X_{3it}$  = Ukuran Perusahaan i pada Tahun t;

$e_{it}$  = *Error Terms*.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu pengujian normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas yang digunakan adalah pengujian Kolmogrov-Smirnov terhadap masing-masing variabel dan data dikatakan berdistribusi normal apabila probabilitas nilai signifikansi  $>0,05$ . Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10 (Ghozali, 2013, p. 105). Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas dengan melihat pada grafik *scatter plot*. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan dalam pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terjadi korelasi maka dinamakan

ada *problem* autokorelasi (Ghozali, 2013, p. 110). Salah satu cara untuk menguji autokorelasi dengan melakukan Uji Durbin-Watson.

#### Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

Jika nilai signifikan F (F Value) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan demikian  $H_0$  diterima. Sebaliknya jika nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Untuk pengujian secara parsial,

maka dapat digunakan patokan nilai t atau nilai probabilitas.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal (Santoso, 2015: 43-45). Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal dan analisis regresi layak digunakan, karena nilai residualnya (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) > 0,050 yaitu sebesar 0,305, hasil pengujian dapat lihat pada tabel 1 di bawah.

**Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,77879060
	Absolute	,117
Most Extreme Differences	Positive	,117
	Negative	-,064
	Kolmogorov-Smirnov Z	,969
Asymp. Sig. (2-tailed)		,305

##### Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lain. Hasil

uji multikolonieritas data untuk variabel CGPI, Profitabilitas, dan ukuran perusahaan disajikan dalam Tabel. 2.

**Tabel 2. Uji Multikolonieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
CGPI	0,957	1,045
Profitabilitas (ROA)	0,913	1,096
Ukuran Perusahaan (Size)	0,886	1,129

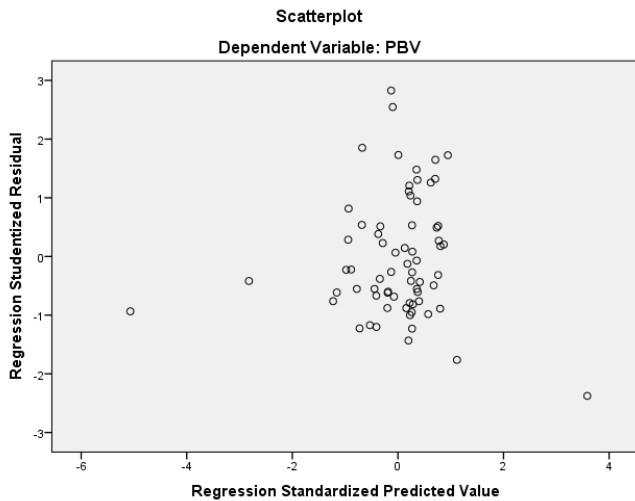
Sumber: Data Penelitian, diolah (2016)

Tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF untuk semua variabel di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas dalam persamaan tersebut atau data memenuhi uji asumsi klasik multikolonieritas.

##### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013, p. 139).

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 scatterplots

Dari gambar 1 scatterplots terlihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokadesitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan berdasarkan variabel independen CGPI, Profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi

antara kesalahan dalam pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem* autokorelasi (Ghozali, 2013, p. 110). Hasil uji autokorelasi data disajikan dalam Tabel. 3

**Tabel. 3**  
**Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	2,207

Berdasarkan tabel 4.3, didapat nilai dari Durbin-Watson yaitu sebesar 2,207. Jika dibandingkan dengan tabel durbin-watson, untuk data observasi berjumlah 68 dengan 3 variabel independent. Nilai DL 1,5164, nilai DU 1,7001 dan nilai D 2,207. Dengan pengambilan keputusan  $DU < D < 4-DU$  yaitu  $1,7001 < 2,207 < 2,299$ . Hal tersebut menunjukkan model regresi bebas masalah autokorelasi.

**Analisis Statistik Dekriptif**

Deskripsi data memberikan gambaran mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif bertujuan untuk menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum data yang dianalisis. Hasil analisis statistik deskriptif atas informasi akuntansi berupa CGPI, Profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan disajikan dalam Tabel. 4

**Tabel. 4 Statistik Dekriptif (N=68)**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan (PBV)	-1,52	3,57	1,6375	,95564
CGPI	66,44	92,88	81,3496	7,22790
Profitabilitas (ROA)	-37,84	94,73	4,1326	14,14585
Ukuran Perusahaan (Size)	-298,10	15,87	-3,0168	36,38806

Sumber: Data penelitian, diolah (2016).

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil regresi linear berganda disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t	Sig
(Constant)	-2,082	1,126	-1,849	,069
CGPI	,045	,014	3,238	,002
Profitabilitas (ROA)	,026	,007	3,557	,001
Ukuran Perusahaan (Size)	,006	,003	2,039	,046
F hitung = 13,260	Sig = 0,000			
R = 0,619	R <sup>2</sup> = 0,383	Adjusted R = 0,354		

Sumber: Data Penelitian, diolah (2016)

Dari hasil yang tersaji pada Tabel 4.4 dapat dibangun sebuah persamaan regresi seperti berikut:  $Y_{it} = -2,082 + 0,045X_{1it} + 0,026X_{2it} + 0,006X_{3it} + e_{it}$

Nilai *F value* sebesar 13,260 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 bermakna bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05. Dengan demikian,  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel CGPI, Profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat dipergunakan untuk memprediksi nilai perusahaan pada Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 sebesar 0,383 atau 38,3% bermakna bahwa variabel CGPI, Profitabilitas, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 38,3%. Kemampuan menjelaskan variabel independen ini relatif kecil karena persentase yang lebih besar, yakni 61,7%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Pengaruh CGPI terhadap Nilai Perusahaan

CGPI berpengaruh secara signifikansi terhadap nilai perusahaan pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya pertimbangan informasi penilaian CGPI oleh para investor, yang berarti ada nilai ekonomis lebih yang bisa ditimbulkan dari perolehan peringkat

*The Indonesia Most Trusted Company* CGPI. Menurut IICG ([www.iicg.org](http://www.iicg.org)), rating CGPI mengurutkan perusahaan berdasarkan peringkat teratas sampai dengan terbawah. Semakin tinggi rating perusahaan berarti semakin tinggi tingkat nilai kepercayaan, ini dapat digunakan sebagai sinyal positif bagi perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan sehingga akan mempengaruhi nilai sekuritas perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis dinyatakan sebelumnya CGPI berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Retno dan Priantinah (2012); Randy dan Juniarti (2013), yang memperoleh hasil GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan GCG, selanjutnya hasil penelitian Ratnadewi (2016), memperoleh hasil CG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hubungan antara pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan. Penelitian berbanding terbalik dengan hasil penelitian Ratih (2011) dan Yahya (2014) yang memperoleh hasil CGPI tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan Fitri dan Herwiyanti (2014) dan Maryani et al. (2016), memperoleh hasil GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas berpengaruh signifikansi terhadap nilai perusahaan pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Menurut Harahap, (2004, p. 304). probabilitas perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung menggunakan lebih banyak pinjaman untuk memperoleh manfaat pajak. Profitabilitas merupakan rasio dari efektifitas manajemen

berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis dinyatakan sebelumnya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Dewi dan Wirajaya (2013); Ratih (2014); Fibriyanto et al (2015); Setiadewi dan Purbawangsa (2015); Rudangga dan Sudiarta (2016); Pratama dan Wiksuana (2016), yang memperoleh hasil Probabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil berbanding terbalik diperoleh dari penelitian Chaidir (2015); Wedyanthi dan Darmayanti (2016), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya Hermuningsih (2012), memperoleh hasil profitabilitas memiliki pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikansi terhadap nilai perusahaan pada Bursa Efek Indonesia. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaan dan jika semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin kecil pula nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar bisa menjamin nilai perusahaannya tinggi, karena perusahaan besar mungkin berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban - kewajibannya (hutang) sudah terlunasi.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang dinyatakan sebelumnya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Adnyana dan Badjra (2014); Fibriyanto et al (2015); Pratama dan Wiksuana (2016); Rudangga dan Sudiarta (2016); Lestari dan Putra (2016), yang memperoleh hasil ukuran perusahaan

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil berbanding terbalik diperoleh dari penelitian Randy dan Juniarti (2012); Dewi dan Wirajaya (2013); Setiadewi dan Purbawangsa (2015), memperoleh hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya Hermuningsih (2012), memperoleh hasil ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan.

### **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa CGPI berpengaruh secara signifikansi terhadap nilai perusahaan pada Bursa Efek Indonesia, Profitabilitas berpengaruh signifikansi terhadap nilai perusahaan pada Bursa Efek Indonesia dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikansi terhadap nilai perusahaan pada Bursa Efek Indonesia.

Nilai F value sebesar 13,260 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 bermakna bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05. Koefisien determinasi ditunjukkan sebesar 0,383 atau 38,3% bermakna bahwa variabel CGPI, Profitabilitas, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 38,3%. Kemampuan menjelaskan variabel independen ini relatif kecil karena persentase yang lebih besar, yakni 61,7%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Adnyana, I.G. Badjra, I. B. 2014. Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aktiva, Eps, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 3 (12): 3707- 3724.
- Chaidir. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat di



- Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *JIMFE*. 1 (2): 1-21
- Fama, E. F. 1978. The Effect of a Firm's Investment and Financing Decision on the Welfare of its Security Holders. *The American Economic*. 68 (3): 272-284.
- Fibriyanto, D. Yaningwati, F. & Za, Z. 2015. Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 27 (2): 1-8.
- Firdaus, M. 2011. *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikasi*. Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Cet. VII. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Hermuningsih, S. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Size terhadap nilai perusahaan Dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*. 16 (2): 232-242.
- Jensen, M. C. 2001. Value Maximization, Stakeholder Theory, and the Corporate Objective Function. *Journal Of Applied Corporate Finance*. 14 (3): 5-21.
- Lestari, P. V. & Putra, N. D. A. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Unud*. 5 (7): 4044-4070.
- Penman, S. H. 2001. On Comparing Cash Flow and Accrual Accounting Models For Use in Equity Valuation. *Working Paper*. www.ssm.com.
- Randy, V. & Juniarti. 2013. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di BEI 2007-2011. *Business Accounting Review*. 1 (2): 306-318.
- Ratih, S. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Peraih The Indonesia Most Trusted Company-CGPI*. *Jurnal Kewirausahaan*. 5. (2): 18-24.
- Ratnadewi, P.A. 2016. Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 14 (1): 548-574.
- Retno, M. D. & Priantinah, D. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Nominal*. 1 (1): 84-103.
- Rudangga, I. GN. G. & Sudiarta, G. M. S. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5 (7): 4394 – 4422.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Setiadewi, K. A. Y. & Purbawangsa, I. B. A. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 4 (2): 596- 609.
- Yahya, Y. N. 2014. Pengaruh Skor IICG terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. 3 (9): 1-16.
- Yolana, C. & Martani, D. 2005. *Variabel-Variabel yang mempengaruhi Fenomena Underpricing pada Penawaran Saham Perdana di BEJ tahun 1994-2001*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI.
- Wiagustini, N. P. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wedayanthi, K. K. & Darmayanti, N. A. 2016. Pengaruh Economic Value Added,

Komposisi Dewan Komisaris Independen  
Dan Return On Assets terhadap Nilai  
Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5  
(6): 3647-3676.

[www.iicg.org](http://www.iicg.org)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.swa.co.id](http://www.swa.co.id)

---